

**ANALISIS *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : Reva Ariandi Fachreza**  
**NPM : 1405160878**  
**Jurusan : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : REVA ARIANDI FACHREZA  
N P M : 1405160878  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016  
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si

Penguji II

LINZKY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing

JULITA, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REVA ARIANDI FACHREZA  
N.P.M : 1405160878  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

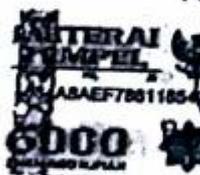
Nama : BEVA PRIANDI FACHREZA  
NPM : 1405160878  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Pajak/Manajemen/BSM)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencaptan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan \_\_\_\_\_ 2014  
Pembuat Pernyataan

  
ASAEF780118540  
  
BEVA PRIANDI FACHREZA

OB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

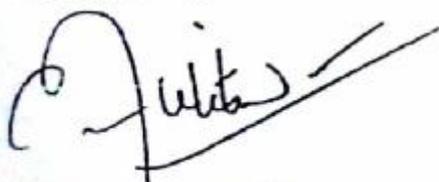


**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : REVA ARIANDI FACHREZA  
 NIM : 1405160878  
 Program Studi : EKONOMI MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : ANALISIS TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV PERIODE 2012-2016

No	Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
	20/1/2018	Pembahasan: - Identifikasi, batasan dan rumus masalah - Teknik analisis dengan tipe masalah - Teknik analisis data - Teknik daftar pustaka - Langkah-langkah penelitian dan format	
	29/1/2018	Pembahasan kembali: - Teknik analisis data - Teknik analisis data - Daftar pustaka	
	7/2/2018	Hasil bimbingan dan AEC untuk submit proposal	

Pembimbing Skripsi

  
 ( Julita S.E., M.Si )

Medan, Februari 2018  
 Diketahui oleh:  
 Ketua Jurusan Manajemen

  
 ( Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si )

## ABSTRAK

**REVA ARIANDI FACHREZA (1405160878) Analisis *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.**

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri khususnya bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat, dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012-2016 berdasarkan nilai *Return On Equity* menunjukkan ketidakstabilan. Nilai *Return On Equity* tertinggi adalah 0,17 (17 %) yaitu terjadi pada tahun 2012. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan *Return On Equity* perusahaan yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan belum maksimalnya aset, modal, dan penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan.

**Kata kunci:** *Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa Shalawat beserta salam penulis berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “ **Analisis Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Retrun On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016**” dengan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Supomo dan Ibunda tercinta Ernilawati yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang,

mendidik, motivasi, do'a, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil, dan adikku Indria Febriani.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman terbaik Rizki Pratama, Bayu Aji Syaputra, M.Ikbal, Andra Zailani, Satria Wibowo, Ghita Ayu Winanda, Lola Amelia, Satifa Amanda Putri, Windy Noviana, Lidya Ayu Adriati yang selalu bersama-sama saat suka dan duka selama perkuliahan.

11. Terima kasih kepada Dina Aulia yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam keadaan apapun.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen, khususnya kelas J Manajemen angkatan 2014 yang tidak dapat disebuti satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagi pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat berisring salam kepada Rasullullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Amin Ya Rabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, 2018

Penulis

**REVA ARIANDI FACHREZA**

**NPM : 1405160878**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR</b>	<b>TABEL</b>
<b>.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. <i>Return On Equity</i> .....	10
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	15
2. <i>Total Asset Turnover</i> .....	16
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> .....	20
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	20
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
e. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
f. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
h. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Sumber dan Jenis Data .....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....38**

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	46

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....52**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Kerangka Berpikir .....	31
Gambar IV.1	Diagram TATO, DER, dan ROE.....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Data Kinerja Keuangan Perusahaan..... 4
Tabel I.2	<i>Total Asset Turn Over</i> pada PT Perkebunan Nusantara Medan periode 2012-2016 ..... 5
Tabel I.3	<i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT Perkebunan Nusantara Medan periode 2012-2016..... 6
Tabel I.4	<i>Return On Equity</i> PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016..... 7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian .....35
Tabel IV.1	Daftar Indikator dan Aspek Keuangan..... 39
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> ..... 40
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> ..... 42
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Return On Equity</i> ..... 44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui kinerja keuangan. (Rizky, 2015)

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. (Jeane, 2016)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) jauh lebih penting dibandingkan dengan angka penyajian laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, atau perusahaan sudah efisien atau tidak. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan

operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yang dimiliki. (Halimatus, 2015).

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Halimatus, 2015)

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka *Return On Equity* juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka *Return On Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja semakin bagus, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham. Dalam penelitian ini terdapat 2 rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*.

Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak mengalami volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. (Kasmir dan Jakfar 2003, hal 203)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* adalah untuk

mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

(Kasmir dan Jakfar 2003, hal 190)

Adapun data mengenai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Data Kinerja Keuangan Perusahaan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Laba Bersih	697.428.997.083	433.344.791.637	752.363.591.531	396.147.720.268	555.477.584.8
Total Ekuitas	4.203.290.655.160	4.392.535.297.818	5.010.562.003.942	6.736.798.836.828	6.715.094.420.9
Penjualan	5.319.117.422.548	5.238.000.021.635	6.213.939.790.677	5.070.056.235.407	5.477.892.043.1
Total Aktiva	9.199.385.014.952	9.396.537.639.618	10.093.036.227.017	12.737.107.685.133	13.271.283.441.3
Total Hutang	4.096.094.359.792	5.004.002.341.800	5.082.474.223.075	6.000.308.848.305	5.477.892.043.1

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)*

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Laba Bersih mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 752.363.591.531 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 396.147.720.268. Total Ekuitas mengalami peroleh tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.736.798.836.828 dan mengalami perolehan terendah pada tahun yaitu sebesar 2012 yaitu sebesar 4.203.290.655.160.

Penjualan mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.213.939.790.677 dan mengalami perolehan terendah yaitu sebesar 2015 yaitu 5.070.056.235.407. Total Aktiva mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13.271.283.441.306 dan mengalami perolehan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 9.199.385.014.952. Total Hutang mengalami perolehan

tertinggi yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.477.892.043.158 dan perolehan terendah yaitu sebesar 2012 yaitu sebesar 4.096.094.359.792.

Di bawah ini disajikan perolehan *Total Asset Turn Over* pada tabel berikut:

**Tabel I.2**  
***Total Asset Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Total Asset Turn Over</i></b>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turn Over* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 nilai *Total Asset Turn Over* berada diangka 0,58, kemudian tahun 2013 nilai *Total Asset Turn Over* menurun 0,02 dan menjadi 0,56, tahun 2014 *Total Asset Turn Over* nilai mengalami peningkatan sebesar 0,06 dari tahun sebelumnya dan menjadi 0,62, tahun 2015 nilai *Total Asset Turn Over* kembali menurun menjadi 0,40 dan tahun 2016 nilai *Total Asset Turn Over* naik sebesar 0,01 yaitu menjadi 0,41. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *Total Asset Turn Over* menurun secara signifikan terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini berarti bahwa penggunaan aset perusahaan pada tahun 2015 dan 2016 kurang efisien dan menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan.

Di bawah ini disajikan perolehan *Debt to Equity Ratio* pada tabel berikut:

**Tabel I.3**  
***Debt to Equity Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	0,97
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,14
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,01
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	0,89
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	0,98

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* berada pada angka 0,97. Pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 1,14. Pada tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 0,13 dan menjadi 1,01. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* turun menjadi 0,89 dan pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* berada pada angka 0,98. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi setiap tahunnya.

*Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

Dibawah ini disajikan perolehan *Return On Equity* pada tabel berikut:

**Tabel I.4**  
***Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	0,17
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	0,10
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	0,15
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	0,06
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	0,08

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)*

Dari tabel diatas dapat dilihat pencapaian *Return On Equity* tidak stabil. Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* berada diangka 0,17. Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* turun menjadi 0,10. Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* naik dari tahun sebelumnya menjadi 0,15. Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity* turun secara signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,06 dan pada tahun 2016 nilai *Return On Equity* berada diangka 0,08. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 kinerja perusahaan menurun sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas tidak efektif dan efisien.

Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi tersebut, penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuntungan perusahaan dengan judul **“Analisis Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Pencapaian *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari periode 2012-2016.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan analisis *Return On Equity* ?

- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nilai *Return On Equity* mengalami penurunan selama periode 2012-2016 ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan analisis *Return On Equity*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan nilai *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2012-2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan

kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu peneliian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umm untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga Operating Ratio. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Menurut Agus Sartono (2010, hal 122)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Chandra Wijaya (2015, hal 26) Rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi.

Menurut Hanafi (2016, hal 81) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Dengan demikian, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini berguna sebagai alat ukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

#### **a. Pengertian *Return On Equity***

*Return On Equity* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Sudana (2002, hal 22)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk

mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal 204) menyatakan:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Walsh (2003, hal 56):

ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* adalah untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan dana yang didapatkan dari pemegang saham untuk menghasilkan laba dan mengembangkan perusahaannya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

Dalam praktiknya *Return On Equity* yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. *Return On Equity* juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang. *Return On Equity* berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

a) Manfaat *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b) Tujuan *Return On Equity*

Menurut Ross, *et all* (2009:90) tujuan *Return On Equity* yaitu memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita.

Kasmir (2012 hal 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Dari tujuan dan manfaat di atas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui perusahaan telah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity***

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Sudana (2011, hal 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit margin* : Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen policy* : Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam

perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan

- 3) *Financial policy* : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) *Total asset turn over* : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Menurut Riyanto (2013, hal 44) *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh penambahan modal asing, penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*“ daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Menurut Hani (2015, hal 120) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* meliputi komponen-komponen berikut ini:

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Dan struktur utang

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjakan kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity***

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Return On Equity* dimana peneliti melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 25) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

Menurut Margaretha (2011, hal 27) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Common\ Equity - Preferred\ Stock} \times 100\%$$

Lalu menurut Ross, et all (2009, hal 90) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Dari hasil pengukuran *Return On Equity*, Nilai *Return On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

## 2. *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan

sumber daya yang berupa aset. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Sjahrial Dermawan (2013, hal 38)

Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Sujarweni (2017, hal 63)

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar bias berupa investor maupun bank.

Menurut Chandra Wijaya (2015, hal 25) Rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur efektifitas sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan asetnya.

**a. Pengertian *Total Asset Turn Over***

*Total Assets Turn Over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa :

*Total Asset Turn Over*, mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 114) menyatakan bahwa

Rasio perputaran aktiva (*Asset Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Menurut Sofyan (2015, hal 309)

*Total Asset Turn Over* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Total Asset Turn Over* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

**b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turn Over***

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak

manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012). Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jadi dari penjelasan tujuan rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas sangat memiliki tujuan yang penting dalam perusahaan dalam mengelola semua aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turn Over* (Rasio Aktivitas) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan hutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
 

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Rasio ini dibandingkan dengan target yang

ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Riyanto (2013, hal 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turn Over* ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (operating asset turnover)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

*Total Asset Turn Over*, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien pengguna

keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efesiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turn Over* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

#### **d. Pengukuran *Total Asset Turn Over***

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rasio ini penting bagi para kreditur tapi lebih penting lagi bagi perusahaan, hal ini karena akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total Asset Turn Over* dapat diukur dengan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 186) rumus mencari *Total Assets Turn Over* sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

*Total Asset Turn Over* merupakan perbandingan penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal 22) rumus mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Penjualan (*sales*) merupakan hasil penjualan selama satu tahun. Total aset merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran asetnya ditingkatkan atau diperbesar.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas atau *leverage*. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek, maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 20)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*).

Rasio *leverage* yang sudah umum dikenal adalah berikut ini:

- a) *Total Debt to Total Assets*

b) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hanafi (2016, hal 79)

Rasio Solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan sisi kanan neraca.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003, hal 188)

*Leverage* rasio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

**a. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat di peroleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing dana tersebut mengandung

kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Sedangkan sumber dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*Equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt To Equity Ratio*.

Menurut Agus Sartono (2010, hal 121)

*Debt to Equity Ratio* merupakan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Walsh (2003, hal 118)

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan perusahaan.

Menurut Sudana (2012, hal 24)

*Debt to Equity Ratio*, rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* karena bagi kreditur semakin besar ratio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperrusahaan. Maka dari itu pengaturan ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut *Walsh* (2003, hal 118)

Tujuan dari *Debt to Equity Rasio* adalah untuk mengukur bauran ana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana dana yang dipinjam (hutang)

Menurut *Kasmir* (2012, hal 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut *Kasmir* (2012 hal 154) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Tugas seorang manajer adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan komponen dana tersebut, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. menggunakan salah satu komponen tersebut sebagai modal perusahaan dan memperhatikan mengenai konsekuensinya atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu, manajer perlu

mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal 297) Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah:

- 1) Tingkat Bunga. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik.
- 2) Stabilitas dari “*Earning*”. Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menemukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat menentukan kewajiban finansialnya sebagai akibat dari pengguna modal asing.
- 3) Susunan dari Aktivitas. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*). akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva. Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya. Dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
- 5) Besarnya Jumlah modal yang dibutuhkan. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja maka perlulah dicari sumber yang lain.
- 6) Keadaan Pasar Modal. Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.
- 7) Sifat Manajemen. Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang

berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap.

- 8) Besarnya suatu Perusahaan. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sjahrial Dermawan (2012, hal 254) Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba sebelumnya
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Aktiva  
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan  
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan Menghasilkan Laba Periode Sebelumnya  
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

## 5) Variabilitas Laba

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

## 6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

## 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat menjual saham dan obligasi adalah pada saat tingkat suku bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) menyebutkan bahwa :

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

D

ari teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio *leverage* dengan menggunakan jenis *Debt to Equity Ratio*.

## **B. Kerangka Berpikir**

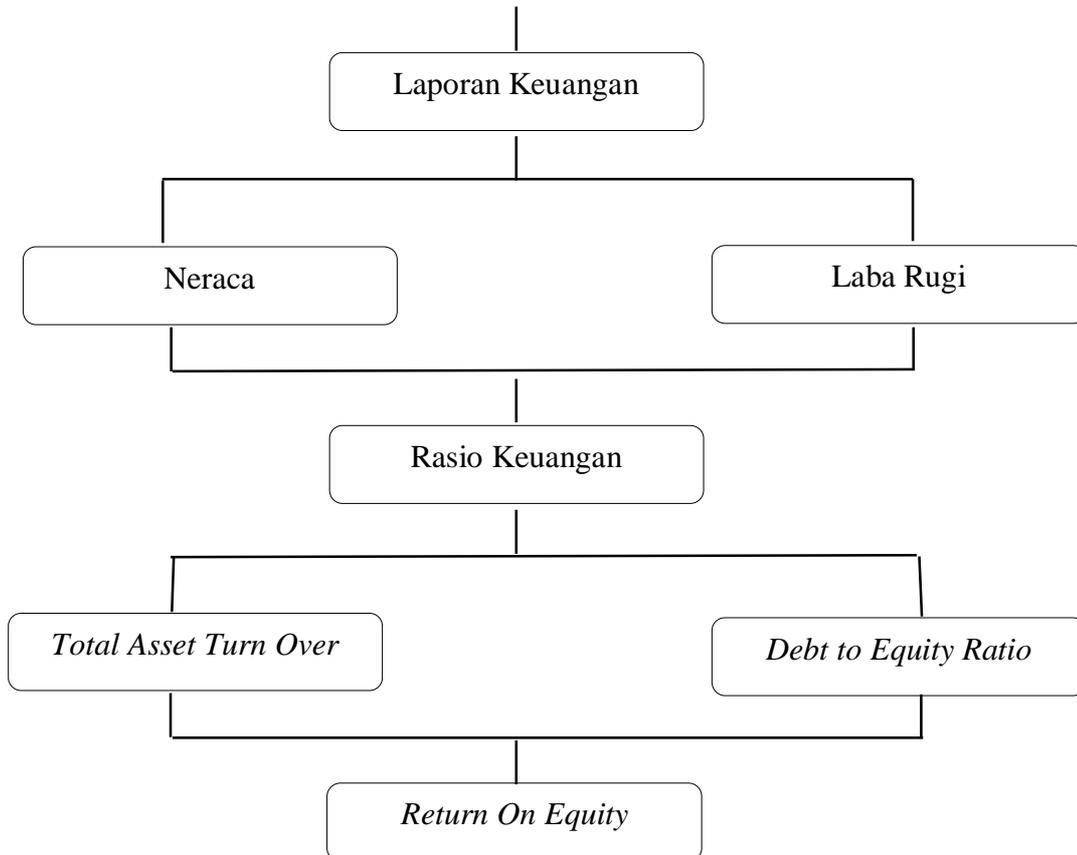
Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu

dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Sudana (2002, hal 22) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dari gambar II.1 diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah yang paling penting digunakan untuk sumber data dalam penelitian ini. Dari laporan keuangan tersebut, diambil dua rasio keuangan yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*. Dari rasio keuangan tersebut, selanjutnya diukur seberapa jauh perannya dalam meningkatkan *Return On Equity*.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, menurut Aditya Wardhana (2012), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin On Sales*, *Total Asset Turn Over*, *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* terhadap *Return On Equity* (Studi Perbandingan pada

Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang tidak masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* dan terdapat hubungan positif *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity Ratio*.

Adapun penelitian menurut Rita Istriana (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) distribusi Jawa Timur”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)* karena dalam rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu meminimalkan tingkat resiko yang ditanggung, yaitu perusahaan mampu mempertahankan jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas utang, sehingga semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui analisis *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

## B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan untuk:

### 1. *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2012, hal 114) menyatakan bahwa Rasio perputaran aktiva (*Asset Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Adapun rumus *Total Asset Turn Over* adalah :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### 2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3. *Return On Equity*

Kasmir (2012, hal 204) menyatakan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di Jl. Suprpto No. 02 Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada periode 2012-2016.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016-2017																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul				■																
3	Pengumpulan Teori				■	■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal						■	■	■	■											
5	Bimbingan Proposal										■	■	■	■							
6	Seminar Proposal														■						
7	Pengumpulan Data														■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

## D. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2012-2016)
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas
3. Mengungkapkan kinerja yang telah dicapai setiap tahun
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Perusahaan**

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri khususnya bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

## 2. Deskripsi Data

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 - 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan akan digunakan sebagai dasar penilaian keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dan berikut penulis mencantumkan data rata rata standart industri.

**Tabel IV.1**  
**Data Rata-rata Standart Industri**

<b>Rasio</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standart Industri</b>
Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 Kali
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80 %
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	40 %

*Sumber : Kasmir (2008, hal 186, hal 204, hal 205)*

### a. *Total Asset Turn Over*

*Total Assets Turn Over* adalah rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar rata-rata industri *Total Asset Turn Over* adalah 2 kali.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Total Assets Turn Over* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan *Total Asset Turn Over***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Total Asset Turn Over</i></b>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

## 3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \textit{Total Assets Turn Over} &= \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

## 4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \textit{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} \\ &= 0,40 \end{aligned}$$

## 5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \textit{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.477.892.043.158}{13.271.283.441.306} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.1 bahwa pada tahun 2012 nilai *Total Asset Turn Over* yang dihasilkan perusahaan yaitu sebesar 0,58 yang artinya adalah perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,58 kali dari aktiva totalnya ditahun 2012 dan artinya masih berada dibawah rata-rata industri, pada tahun 2013 *Total Asset Turn Over* menurun 0,02 menjadi 0,56 yang disebabkan menurunnya penjualan tetapi total aktiva mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan 0,56 kali dari aktiva totalnya dan artinya masih berada dibawah rata-rata industri, pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turn Over* adalah yang paling tinggi diantara tahun lainnya yaitu sebesar 0,62 yang disebabkan oleh angka penjualan berada pada titik tertinggi selama 5 periode. Artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan 0,62 kali dari aktiva totalnya tetapi masih berada dibawah rata-rata industri, pada tahun 2015 nilai

*Total Asset Turn Over* menurun dan berada pada angka terkecil selama periode yaitu sebesar 0,40 yang disebabkan karena nilai penjualan berada pada titik terendah artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan 0,40 kali dari aktiva totalnya dan artinya masih berada dibawah rata-rata industri, pada tahun 2016 nilai *Total Asset Turn Over* juga rendah yaitu sebesar 0,41 yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan 0,41 kali dari aktiva totalnya dan artinya masih berada dibawah rata-rata industri .

#### **b. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* adalah 80 %.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	0,97
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,14

2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,01
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	0,89
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	0,98

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{4.096.094.359.792}{4.203.290.655.160} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{5.004.002.341.800}{4.392.535.297.818} \\ &= 1,14 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{5.082.474.223.075}{5.010.562.003.942} \\ &= 1,01 \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.000.308.848.305}{6.736.798.836.828} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.556.189.020.392}{6.715.094.420.914} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.2 bahwa pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 0,97 (97 %) (diatas rata-rata industri) yang artinya perusahaan dalam keadaan kurang baik , pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Debt to*

*Equity Ratio* perusahaan meningkat yaitu sebesar 1,14 (114 %) dan 1,01 (101 %) yang artinya adalah pinjaman perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya dan angka tersebut sangat buruk jika dibandingkan rata-rata industri *Debt to Equity Ratio*, pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 0,89 (89 %) dan 0,98 (98 %) yang artinya ekuitas perusahaan lebih banyak daripada pinjamannya akan tetapi hal ini masih berada diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan berada dalam keadaan kurang baik.

### c. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40 %.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Total Assets Turn Over* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan *Return On Equity***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	0,17

2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	0,10
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	0,15
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	0,6
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	0,8

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (data diolah)

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{697.428.997.083}{4.203.290.655.160} \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

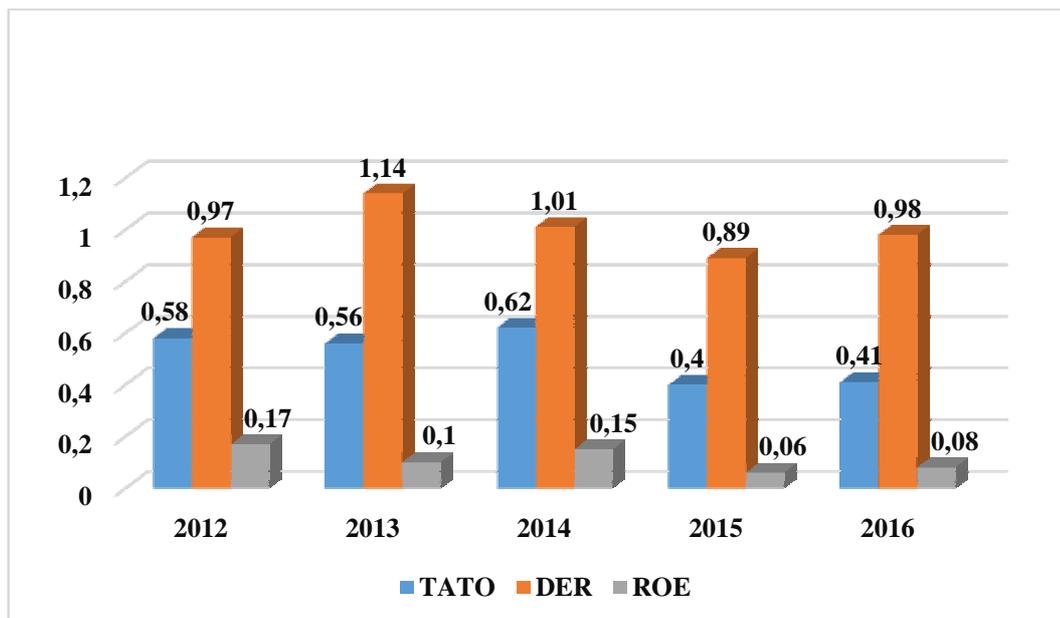
$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{555.477.584.843}{6.715.094.420.914} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.3 bahwa nilai *Return On Equity* perusahaan ditahun 2012 yaitu sebesar 0,17 (17 %) dan mengalami penurunan ditahun 2013

yaitu sebesar 0,10 (10 %) dimana penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan sementara modal perusahaan mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tahun 2012 dan tahun 2013 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Kemudian pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,15 (15 %) yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih diikuti dengan peningkatan ekuitas perusahaan tetapi masih berada dibawah rata-rata industri. Dengan adanya peningkatan ditahun 2014, perusahaan malah tidak bisa memperbaiki tren *Return On Equity* perusahaan untuk tahun berikutnya yang berimbas pada penurunan nilai *Return On Equity* ditahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,6 (6 %) dan 0,8 (8 %) yang disebabkan oleh penurunan nilai laba bersih perusahaan sementara nilai ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dan artinya nilai . Perlu diketahui bahwa selama 5 periode ini nilai *Return On Equity* perusahaan adalah mendekati 0 yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2012-2016 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:



**Gambar IV.1 Diagram TATO, DER dan ROE**

### 1. Analisis *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan tahun 2012 adalah 0,58 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebanyak 0,58 kali dari total aktivasnya dan artinya nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan masih dibawah rata-rata industri yang sebesar 2 kali, pada tahun 2013 nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan mengalami penurunan 0,02 dan menjadi 0,56 yang disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan dari 5.319.117.422.548 (tahun 2012) menjadi 5.238.000.021.635 (tahun 2013) sementara nilai total aktiva mengalami peningkatan dari 9.199.385.014.952 (tahun 2012) menjadi 9.396.537.639.618 (tahun 2013) dan artinya nilai *Total Asset Turn Over* masih berada dibawah rata-rata industri sehingga menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik. Untuk tahun selanjutnya nilai *Total Asset Turn Over* mengalami

peningkatan sebesar 0,06 dan berada dititik tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,62 yang terjadi disebabkan oleh tingkat penjualan pada tahun ini adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 6.213.939.790.677 akan tetapi hal ini masih dibawah rata-rata industri. Sedangkan *Total Asset Turn Over* berada pada titik terendah adalah pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,40 ditahun 2015 dan 0,41 ditahun 2016 yang terjadi disebabkan oleh peningkatan jumlah total aktiva yang signifikan sebesar 12.737.107.685.133 ditahun 2015 dan 13.271.283.441.306 ditahun 2016 tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya nilai penjualan perusahaan yaitu hanya 5.070.056.235.407 ditahun 2015 dan hanya 5.477.892.043.158 ditahun 2016 yang artinya perusahaan dalam keadaan yang kurang baik dikarenakan nilai *Total Asset Turn Over* berada dibawah rata-rata industri.

Penurunan nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan terjadi karena perusahaan belum mampu menggunakan aset perusahaannya dengan efektif dan efisien. Ketika nilai rasio ini tinggi, perusahaan tersebut direfleksikan memiliki tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang tinggi. Sebaliknya jikai nilai rasio ini rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sehingga dapat dilihat penurunan *Total Asset Turn Over* ditahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aset-asetnya dibandingkan tahun sebelumnya.

Jadi, analisis *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* adalah dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga pendapatan tersebut dapat dijadikan modal perusahaan untuk

menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dengan menurunnya penjualan maka pendapatan akan menurun juga sehingga modal perusahaan tidak bertambah atau malah berkurang.

## **2. Analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilainya sebesar 0,97 (97 %) yang artinya adalah modal atau saham perusahaan lebih besar daripada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan akan tetapi nilai *Debt to Equity Ratio* ini masih berada diatas rata-rata industri perusahaan yang sebesar 80 % yang artinya perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang pada tahun 2012 adalah 4.096.094.359.792 sedangkan jumlah modal atau saham perusahaan lebih besar yaitu sebesar 4.203.290.655.160. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* diatas angka 1,00 (100 %) yaitu sebesar 1,14 (114 %) ditahun 2013 (meningkat 0,17 dari tahun sebelumnya) dengan total hutang sebanyak 5.004.002.341.800 sedangkan modal sebanyak 4.392.535.297.818 dan 1,01 (101 %) ditahun 2014 (menurun 0,13 dari tahun sebelumnya) dengan total hutang sebanyak 5.082.474.223.075 sedangkan modal sebanyak 5.010.562.003.942. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal perusahaan dan artinya perusahaan dalam keadaan kurang baik jika dilihat dari standar rata-rata industri perusahaannya yang

hanya 80 %. Ditahun 2015 *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 0,12 (12 %) menjadi 0,89 (89 %) dimana jumlah hutangnya sebesar 6.000.308.848.305 lebih kecil dibandingkan jumlah modalnya sebesar 6.736.798.836.828. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih baik dalam mengelola hutang dan modalnya dari 2 tahun sebelumnya akan tetapi nilai tersebut masih berada diatas rata-rata industri perusahaan yang artinya perusahaan masih dalam keadaan kurang baik. Pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,98 (98 %) atau meningkat 0,09 (9 %) dari tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah hutang sebanyak 6.556.189.020.392 dan jumlah modal sebanyak 6.715.094.420.914 dan artinya masih berada diatas standar rata-rata industri perusahaan yang menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik.

Kenaikan *Debt to Equity Ratio* terjadi disebabkan oleh jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada jumlah modal perusahaan itu sendiri. Tetapi jika jumlah hutang lancar lebih besar daripada hutang jangka panjang, maka hal ini masih bisa diterima karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Kecuali jika laba perusahaan juga digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan. Dapat dilihat kembali berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa pada tahun 2013 dan tahun 2014 jika dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio*, perusahaan dalam kondisi paling buruk diantara 5 periode tersebut karena nilai *Debt to Equity Rationya* berada diatas rata-rata industri sebesar 80 %.

Jadi analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah dengan bertambahnya hutang maka modal perusahaan akan berkurang karena

digunakan untuk membayar hutang tersebut sehingga laba perusahaan akan terganggu dikarenakan modal telah digunakan untuk membayar hutang. Sebaliknya, jika hutang perusahaan berkurang maka modal perusahaan tidak akan terganggu dikarenakan laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang perusahaan tanpa ada mengambil dana dari modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 berdasarkan nilai *Total Asset Turn Over* menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turn Over* adalah yang paling tinggi diantara tahun lainnya yaitu sebesar 0,62 yang disebabkan oleh angka penjualan berada pada titik tertinggi selama 5 periode dengan jumlah sebesar 6.213.939.790.677 dan ini artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan 0,62 kali dari aktiva totalnya akan tetapi nilai tersebut masih berada dibawah standar rata-rata industri perusahaan untuk *Total Asset Turn Over* yang sebesar 2 kali..
2. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* diatas angka 1,00 (100 %) yaitu sebesar 1,14 (114 %) ditahun 2013 dengan total hutang sebanyak 5.004.002.341.800 sedangkan modal sebanyak 4.392.535.297.818 dan 1,01 (101 %) ditahun 2014 dengan total hutang sebanyak 5.082.474.223.075 sedangkan modal sebanyak 5.010.562.003.942. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal perusahaan dan artinya perusahaan dalam keadaan kurang baik jika dilihat dari standar rata-rata industri perusahaannya yang hanya 80 %.

3. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2012 berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 0,17 (17 %) dengan jumlah laba bersih sebanyak 697.428.997.083 dan jumlah modal sebesar 4.203.290.655.160 yang berarti adalah setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan menghasilkan laba bersih sebanyak 0,17 rupiah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan sehingga laba yang akan didapatkan perusahaan akan semakin meningkat.
2. Sebaiknya perusahaan harus lebih efisien dalam menggunakan ekuitas yang tersedia untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menjaga kepercayaan investor kepada perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan aktiva perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan yang akan mendatangkan laba sehingga hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan dapat dibayar sesuai tempo yang diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

## **2. Deskripsi Data**

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 - 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kepala sawit dan teh. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai dasar penilaian kemampuan finansial PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan rasio profitabilitas. Dan berikut penulis mencantumkan daftar indikator dan bobot aspek keuangan pada surat KEP-100/MBU/2002.

### **a. Analisis *Total Asset Turn Over***

*Total Assets Turn Over* adalah rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Total Assets Turn Over* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan *Total Asset Turn Over***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Total Asset Turn Over</i></b>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62 kali
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40 kali
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41 kali

*Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \textit{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} \\
 &= 0,58 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \textit{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} \\
 &= 0,56 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} \\ &= 0,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} \\ &= 0,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{5.477.892.043.158}{13.271.283.441.306} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.1 bahwa pada tahun 2012 nilai *Total Asset Turn Over* yang dihasilkan perusahaan yaitu sebesar 0,58 yang artinya adalah perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,58 kali dari aktiva totalnya ditahun 2012, pada tahun 2013 *Total Asset Turn Over* menurun 0,02 menjadi 0,56 yang disebabkan menurunnya penjualan tetapi total aktiva mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan 0,56 kali dari aktiva totalnya, pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turn Over* adalah yang paling tinggi diantara tahun lainnya yaitu sebesar 0,62 yang disebabkan oleh angka penjualan berada pada titik tertinggi selama 5 periode ini artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan 0,62 kali dari aktiva totalnya, pada tahun 2015 nilai *Total Asset Turn Over* menurun dan berada pada angka terkecil

selama periode yaitu sebesar 0,40 yang disebabkan karena nilai penjualan berada pada titik terendah artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan 0,40 kali dari aktiva totalnya, pada tahun 2016 nilai *Total Asset Turn Over* juga rendah yaitu sebesar 0,41 yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan 0,41 kali dari aktiva totalnya.

### **b. Analisis *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	0,97
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,14
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,01

2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	0,89
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	0,98

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{4.096.094.359.792}{4.203.290.655.160} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{5.004.002.341.800}{4.392.535.297.818} \\ &= 1,14 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{5.082.474.223.075}{5.010.562.003.942}$$

$$f \qquad \qquad \qquad = 1,01$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.000.308.848.305}{6.736.798.836.828} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.556.189.020.392}{6.715.094.420.914} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.2 bahwa pada tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 0,97 yang artinya adalah baik karena saham perusahaan lebih besar daripada pinjaman yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat yaitu sebesar 1,14 dan 1,01 yang artinya adalah pinjaman perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* yang berkisar 1 koma sekian ini masih aman jika dilihat dari tren selama periode 5 tahun, pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 0,89 dan 0,98 yang artinya ekuitas perusahaan lebih banyak daripada pinjamannya.

### **c. Analisis Return On Equity**

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Total Assets Turn Over* perusahaan periode 2012-2016.

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan *Return On Equity***  
**(2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	17 %
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	10 %
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15 %
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	6 %
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	8 %

*Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{697.428.997.083}{4.203.290.655.160} \times 100 \% \\ &= 17 \% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \times 100 \% \\ &= 10 \% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100 \% \\ &= 15 \% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \times 100 \% \\ &= 6 \% \end{aligned}$$

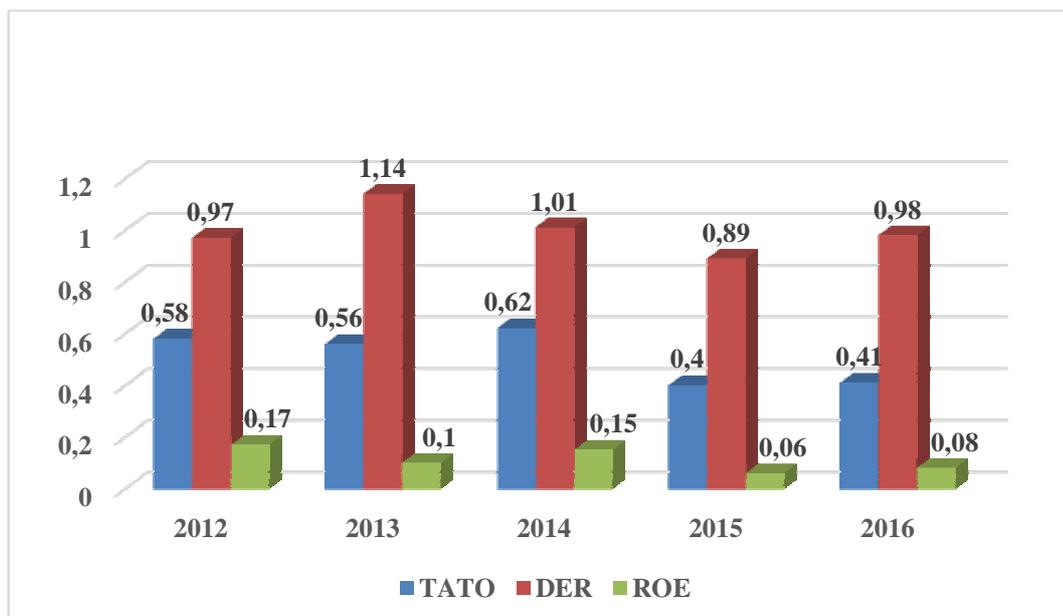
5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{555.477.584.843}{6.715.094.420.914} \times 100 \% \\ &= 8 \% \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel IV.3 bahwa nilai Return On Equity perusahaan ditahun 2012 yaitu sebesar 17 % dan mengalami penurunan ditahun 2013 yaitu sebesar 10 % dimana penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan sementara modal perusahaan mengalami peningkatan.. Kemudian pada tahun 2014 nilai Return On Equity mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 15 % yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih diikuti dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan ditahun 2014, perusahaan malah tidak bisa memperbaiki tren Return On Equity perusahaan untuk tahun berikutnya yang berimbas pada penurunan nilai Return On Equity ditahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 6 % dan 8 % yang disebabkan oleh penurunan nilai laba bersih perusahaan sementara nilai ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Perlu diketahui bahwa selama 5 periode ini nilai *Return On Equity* perusahaan adalah mendekati 0 yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2012-2016 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:



Gambar IV.1 Diagram TATO, DER dan ROE

## **1. Analisis Total Asset Turn Over pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012 – 2016**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan tahun 2012 adalah 0,58 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebanyak 0,58 kali dari total aktivitya, pada tahun 2013 nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan mengalami sedikit penurunan dan menjadi 0,56 yang disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan dari 5.319.117.422.548 (tahun 2012) menjadi 5.238.000.021.635 (tahun 2013) sementara nilai total aktiva mengalami peningkatan dari 9.199.385.014.952 (tahun 2012) menjadi 9.396.537.639.618 (tahun 2013). Untuk tahun selanjutnya nilai *Total Asset Turn Over* berada dititik tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,62 yang terjadi disebabkan oleh tingkat penjualan pada tahun ini adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 6.213.939.790.677. Sedangkan *Total Asset Turn Over* berada pada titik terendah adalah pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,40 (tahun 2015) dan 0,41 (tahun 2016) yang terjadi disebabkan oleh peningkatan jumlah total aktiva yang signifikan sebesar 12.737.107.685.133 ditahun 2015 dan 13.271.283.441.306 ditahun 2016 tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya nilai penjualan perusahaan yaitu hanya 5.070.056.235.407 ditahun 2015 dan hanya 5.477.892.043.158 ditahun 2016.

Penurunan nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan terjadi karena perusahaan belum mampu menggunakan aset perusahaannya dengan efektif dan efisien. Ketika nilai rasio ini tinggi, perusahaan tersebut direfleksikan memiliki tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang tinggi. Sebaliknya jikai nilai rasio ini

rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sehingga dapat dilihat penurunan *Total Asset Turn Over* ditahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aset-asetnya dibandingkan tahun sebelumnya.

## **2. Analisis *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012 - 2016**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilainya sebesar 0,97 yang artinya adalah modal atau saham perusahaan lebih besar daripada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang pada tahun 2012 adalah 4.096.094.359.792 sedangkan jumlah modal atau saham perusahaan lebih besar yaitu sebesar 4.203.290.655.160. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* berada diatas angka 1,00 yaitu sebesar 1,14 ditahun 2013 dan 1,01 ditahun 2014 . Hal ini disebabkan karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal perusahaan, akan tetapi nilai ratio ini masih termasuk wajar dan aman karena jumlah hutang perusahaan hanya lebih besar sedikit dibanding modalnya yang berarti perusahaan masih mampu untuk melunasi hutangnya. Pada tahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,89 dimana jumlah hutangnya sebesar 6.000.308.848.305 lebih kecil dibandingkan jumlah modalnya sebesar 6.736.798.836.828. Hal ini mengindikasikan bahwa

perusahaan lebih baik dalam mengelola hutang dan modalnya dari 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* juga masih dalam kondisi baik yaitu sebesar 0,98 dengan jumlah hutang sebanyak 6.556.189.020.392 dan jumlah modal sebanyak 6.715.094.420.914.

Kenaikan *Debt to Equity Ratio* terjadi disebabkan oleh jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada jumlah modal perusahaan itu sendiri. Tetapi jika jumlah hutang lancar lebih besar daripada hutang jangka panjang, maka hal ini masih bisa diterima karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Kecuali jika laba perusahaan juga digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan. Dapat dilihat kembali berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2016 jika dilihat dari nilai *Debt to Equity Rationya* perusahaan berada dalam kondisi baik karena nilai *Debt to Equity Rationya* berada dibawah angka 1,00.

### **3. Analisis Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012 – 2016**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu Return On Equity maka dapat diketahui bahwa nilai Return On Equity pada tahun 2012 berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 17 % dengan jumlah laba bersih sebanyak 697.428.997.083 dan jumlah modal sebesar 4.203.290.655.160.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh.

2. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 – 2016 berdasarkan nilai Return On Equity menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wardhana (2012) Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin On Sales*, *Total Asset Turn Over Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* terhadap *Return On Equity* (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang tidak masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 20 No.2. Desember 2011.
- Bambang Riyanto (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta
- Chandra Wijaya (2015) *Finon (Finance For Non Finance)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ciaran Walsh* (2003) *Key Management Ratios*. Ciracas Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farah Margaretha (2011) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Halimatus Sya'diah (2015), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba di PT Skill Indotimur Agung Surabaya Tahun 2002-2011. *Jurnal Ebis*. Vol.7 No. 1
- Jeane Nelce* (2016), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Kasmir dan Jakfar (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta Persada.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Lima) Jakarta: Rajawali Persada.
- Mamduh M. Hanafi (2016) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Raharjaputra (2011) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ross, et all* (2009) *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Rizki Andriani Pongranga *et. all* (2015) Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol..25. No. 2.

Sartono, Agus (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. (Cet. 4). Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.

Sjahrial Dermawan (2013) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sofyan Syafri (2015) Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudana I Made (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

Syafrida Hani (2015) Teknik Analisa Laporan Keuangan. Penerbit In Media

Wiratna Sujarweni (2017) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NAMA : REVA ARIANDI FACHREZA  
TEMPAT/TGL LAHIR : TANJUNG ANOM/ 10 NOVEMBER 1995  
ALAMAT : JL. GLUGUR RIMBUN, NO. 416, TANJUNG  
ANOM  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
AGAMA : ISLAM

## **PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar Swasta Tunas Harapan (2001-2007).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Medan (2007-2010).

SMK Negeri 8 Medan (2010-2013).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2014-2018)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2018

Hormat saya

**REVA ARIANDI FACHREZA**

**TABULASI *TOTAL ASSET TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY***

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Total Asset Turn Over</i></b>
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0,58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2012	4.096.094.359.792	4.203.290.655.160	0,97
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,14
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,01
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	0,89
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	0,98

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	0,17
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	0,10
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	0,15
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	0,06
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	0,08